

Sambut Program Merdeka Belajar Melalui Penguatan Wawasan Penciptaan Visual

Ady Santoso¹, Samodro², Yoga Rarasto Putra³

1,2,3Program Studi Sarjana Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknik dan Desain, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jl. Ir. H. Juanda No.77, Kel. Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, 15419

*E-mail: ady.santoso@itb-ad.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.35.102

Abstrak

Kebijakan program "Merdeka Belajar" yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 11 Desember 2019 adalah upaya untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang bebas untuk berekspresi, bebas dari berbagai hambatan dan tekanan psikologis. Manfaat program tersebut bagi guru ialah dapat membuat guru lebih fokus dan maksimal dalam pembelajaran guna mencapai tujuan (goal oriented), sementara bagi siswa kebijakan ini membuat siswa bisa lebih mandiri, bisa lebih banyak belajar untuk mendapatkan suatu kepandaian, dan hasil dari proses pembelajaran tersebut siswa mendapatkan peningkatan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap/karakter, tingkah laku, keterampilan, dan daya reaksi. Kebijakan program "Merdeka Belajar" harus disambut dengan baik, optimis, serta bergotong royong untuk menyukseskan kebijakan tersebut. Berangkat dari hal itulah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Sambut Program Merdeka Belajar melalui Penguatan Wawasan Penciptaan Visual Animasi di SMKN 3 Kota Tangerang Selatan" dilaksanakan. Kegiatan PkM ini diikuti oleh guru serta siswa kompetensi keahlian animasi. Kegiatan ini berupa penyampaian materi dan diskusi terkait penguatan dan peningkatan dari para guru dan siswa dalam hal wawasan penciptaan visual animasi. Hasil dari kegiatan ini berupa pemahaman para peserta PkM tentang wawasan penciptaan visual animasi yang semakin meningkat dalam kegiatan proses penciptaan visual animasi dengan tingkat presentase rata-rata semakin meningkat ialah 94%.

Kata kunci: Program Merdeka Belajar, Penguatan Wawasan Penciptaan Visual Animasi, Pengabdian kepada Masyarakat

Pendahuluan

Belajar menurut Nofri Hendri (2020) merupakan suatu tindakan dan perilaku siswa yang sangat kompleks dalam mencari dan menerima suatu ilmu pengetahuan. Dalam belajar terdapat interaksi antara guru (pendidik) dengan siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika penerapan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik yang beragam. Selama ini proses belajar hanya bertumpu kepada pendidik sebagai sumber utama, sehingga peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran—karena peserta didik dikatakan belajar apabila mereka mampu mengingat dan menghafal informasi atau pelajaran yang telah disampaikan. Pembelajaran seperti ini tidak akan membuat peserta didik menjadi aktif, mandiri, dan mengembangkan pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajar yang telah mereka lakukan. Sedangkan seiring kemajuan zaman dan teknologi, dibutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) dengan karakteristik yang baik. Karakteristik manusia masa depan yang dikehendaki adalah manusia-manusia yang memiliki kepekaan, kemandirian, tanggung jawab terhadap risiko dalam mengambil keputusan, dan mengembangkan segenap aspek potensi melalui proses belajar untuk menemukan diri sendiri dan menjadi diri sendiri.

Program "Merdeka Belajar" yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal ini diumumkan langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim pada 11 Desember 2019, pada esensinya adalah kemerdekaan berpikir. Sejalan dengan hal tersebut, ditetapkan Program Merdeka Belajar yang meliputi tentang empat pokok kebijakan, antara lain: 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN); 2) Ujian Nasional (UN); 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. R. Suyato Kusumaryono (2020) dalam tulisannya tentang Merdeka Belajar di laman <https://gtk.kemdikbud.go.id> menerangkan

tentang konsep Merdeka Belajar, yakni sebagai upaya untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang bebas untuk berekspresi, bebas dari berbagai hambatan—terutama tekanan psikologis. Bagi guru, dengan memiliki kebebasan tersebut lebih fokus untuk memaksimalkan pada pembelajaran guna mencapai tujuan (goal oriented) pendidikan nasional, tetapi tetap dalam rambu kaidah kurikulum. Bagi siswa, terdapat kebebasan untuk berekspresi selama menempuh proses pembelajaran di sekolah, tetapi tetap mengikuti kaidah aturan di sekolah. Siswa bisa lebih mandiri, bisa lebih banyak belajar untuk mendapatkan suatu kepandaian, dan hasil dari proses pembelajaran tersebut siswa berubah secara pengetahuan, pemahaman, sikap/karakter, tingkah laku, keterampilan, dan daya reaksinya, sejalan dengan apa yang diamanatkan dalam tujuan UU Sisdiknas Tahun 2003, yakni; untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan menurut Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kemendikbud, Ade Erlangga (2019) dikutip dari laman <https://mediaindonesia.com> menyampaikan bahwa Merdeka Belajar merupakan permulaan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang terkesan monoton. Merdeka Belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia, suasana yang happy, bahagia bagi peserta didik maupun para guru. Lebih lanjut, Ade Erlangga menjelaskan tujuan Merdeka Belajar ialah agar para guru, siswa, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar yang pada esensinya adalah mengenai kemerdekaan berpikir, maka mengutip pernyataan dari Muhammad Yamin & Syahrir (2020) kesimpulan dari konsep merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subjek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, tetapi guru dan siswa berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran. Artinya, posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, tetapi menggali kebenaran, daya nalar, dan kritisnya murid melihat dunia dan fenomena.

R. Suyato Kusumaryono (2020) menerangkan bahwa kita harus menyambut baik, mengapresiasi, dan optimis tentang gagasan Merdeka Belajar yang digagas oleh Mendikbud Nadiem Makarim ini. Dalam keterangannya, R. Suyato Kusumaryono menambahkan tentang bagaimana saat ini menciptakan sebuah formula dalam menjawab tantangan besar tersebut (Merdeka Belajar). Menyambut dari bagaimana menciptakan formula dalam menjawab tantangan besar dari Merdeka Belajar, Program Studi Sarjana Desain Komunikasi Visual (Prodi DKV) Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB Ahmad Dahlan) sebagai penyelenggara kegiatan pendidikan berbasis keilmuan desain komunikasi visual, mencoba untuk berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan Merdeka Belajar, dalam hal ini berupaya untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang bebas untuk berekspresi, serta memaksimalkan pada pembelajaran guna mencapai tujuan (goal oriented) pendidikan nasional, tetapi tetap dalam rambu kaidah kurikulum dalam bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Kota Tangerang Selatan. Pemilihan SMKN 3 Kota Tangerang Selatan didasari karena pada SMKN tersebut menyelenggarakan kompetensi keahlian animasi pada Bidang Studi Keahlian Seni dan Industri Kreatif Program Studi Keahlian Seni Rupa. Hal ini sejalan dengan salah satu pembelajaran yang terdapat di sebaran mata kuliah

Prodi DKV ITB Ahmad Dahlan, yakni Komputer Grafis Animasi, karena hal tersebutlah yang kemudian menjadi pilihan tempat kegiatan dari Penguatan Merdeka Belajar yang diselenggarakan oleh Dosen Dosen Prodi DKV ITB Ahmad Dahlan.

Kegiatan PkM Dosen Dosen Prodi DKV ITB Ahmad Dahlan merupakan salah satu bentuk kontribusi dalam menjawab pernyataan dari R. Suyato Kusumaryono tentang bagaimana saat ini menciptakan sebuah formula dalam menjawab tantangan besar tersebut (Merdeka Belajar). Agenda PkM berupa strategi penguatan dalam wawasan penciptaan visual animasi kepada Guru dan Siswa/i bidang keahlian Animasi di SMKN 3 Kota Tangerang Selatan diharapkan dapat menjadi salah satu formula terkait menjawab tantangan besar kebijakan Merdeka Belajar dalam bentuk kegiatan PkM dengan agenda strategi penguatan wawasan penciptaan visual animasi, sehingga tujuannya dari PkM ini adalah meningkatnya daya penciptaan visual animasi, khususnya dalam proses penciptaan tampilan visual animasi bagi Guru dan Siswa/i bidang keahlian Animasi di SMKN 3 Kota Tangerang Selatan.

Metode Pelaksanaan

Permasalahan yang ingin dijawab dari kegiatan PkM ini ialah bagaimana menciptakan formula dalam menjawab tantangan besar dari Program Merdeka Belajar. Sehingga dari permasalahan tersebut Tim PkM oleh Dosen Dosen Prodi DKV ITB Ahmad Dahlan merumuskan untuk melakukan kegiatan strategi penguatan dalam wawasan penciptaan visual animasi kepada Guru dan Peserta Didik bidang keahlian Animasi di SMKN 3 Kota Tangerang Selatan. Wawasan penciptaan sangat penting bagi kreator (pencipta), karena hal tersebut akan mempengaruhi daya dari hasil karya ciptaannya. Untuk memberikan informasi terkait wawasan penciptaan visual animasi, maka bentuk kegiatan PkM dilakukan dengan pemberian materi di kelas berupa ceramah dan menampilkan contoh-contoh hasil karya dengan dilandasi kekuatan wawasan dalam proses penciptaan karya visualnya.

Proses pelaksanaan PkM ini ditetapkan dengan tiga tahapan. Adapun tiga tahapan dalam proses pelaksanaan PkM sebagai berikut.

Tahap 1 : Tahap kesatu ini merupakan tahap peninjauan dengan pihak SMKN 3 Kota Tangerang Selatan. Pada tahap ini, Prodi DKV ITB Ahmad Dahlan bertemu dengan Ketua Program Bidang Keahlian Animasi SMKN 3 Kota Tangerang Selatan, Deni Dwi Andrian, S.Kom., M.Pd. untuk berdiskusi tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dan juga siswa dalam meningkatkan kemampuan menciptakan karya animasi.

Tahap 2 : Tahap kedua yakni tahap koordinasi dengan Dosen Dosen di Prodi DKV ITB Ahmad Dahlan dalam mempersiapkan tema dan materi yang akan diberikan pada PkM di SMKN 3 Kota Tangerang Selatan. Pada tahap ini, setiap Dosen berupaya untuk menjawab permasalahan sesuai dengan kompetensi keahlian dari setiap Dosen.

Tahap 3 : Tahap ketiga merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan PkM. Dalam tahap ini pemberian materi tentang wawasan penciptaan visual animasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM sebagai bagian dari salah satu formula untuk memecahkan permasalahan tentang bagaimana menciptakan formula dalam menjawab tantangan besar dari Program Merdeka Belajar, yakni dengan menggunakan metode pemberian materi dan metode tanya jawab.

1. Metode Pemberian Materi

Kegiatan dalam metode ini diawali dengan pemberian materi mengenai Program Merdeka Belajar dan konsep inti dari Merdeka Belajar, serta bagaimana Merdeka Belajar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kemudian, dilanjutkan dengan materi mengenai wawasan penciptaan visual animasi, dengan penguatan materi menampilkan hasil karya visual yang dilandasi dengan kekuatan wawasan penciptaan visual. Materi lanjutnya ialah mengenai mengenai wayang sebagai wawasan budaya dan sumber penciptaan. Materi ini tentang bagaimana sumber budaya wayang yang banyak memiliki keunggulan untuk dijadikan sumber penciptaan visual animasi. Pemberian materi dalam sesi ini juga disampaikan contoh-contoh karya visual animasi yang bersumberkan dari wayang, dalam hal ini adalah wayang beber pacitan yang dijadikan sebagai contoh dari sumber penciptaan visual animasi.

Pemberian materi dalam PkM mengenai strategi penguatan wawasan penciptaan visual animasi sebagai berikut.

a. Merdeka Belajar dan Kegembiraan Berkarya

Materi PkM diawali dengan penyampaian kebijakan Program Merdeka Belajar. Dalam pemberian materi ini disampaikan mengenai Petikan dari isi pidato yang disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim pada peringatan Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019. Dalam materi Merdeka Belajar dan Kegembiraan Berkarya juga disampaikan perihal esensi dari Merdeka Belajar yang menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia, suasana yang *happy*, bahagia bagi peserta didik maupun para guru. Dalam materi ini juga disampaikan mengenai pentingnya kemampuan berkarya dan berkolaborasi sebagai bagian dari hal yang dapat menentukan kesuksesan anak.

b. Kemampuan Mencipta Karya Visual

Materi selanjutnya ialah mengenai kemampuan mencipta karya visual. Dalam materi ini bersifat motivasi dan juga informasi mengenai metodologi dalam proses penciptaan visual. Materi motivasi dalam kemampuan mencipta visual mengenai Al Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 yang artinya "*Dialah yang menjadikan kalian memiliki pendengaran, penglihatan, dan hati, supaya kalian bersyukur*", penjelasan dari ayat tersebut terkait dengan kemampuan mencipta karya visual ialah bahwa Tuhan telah memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai modal utama dari setiap manusia, dalam hal penciptaan karya visual, maka penglihatan, pendengaran dan hati sebagai modal utama dalam proses penciptaan visual.

Dalam sesi materi ini juga disampaikan mengenai informasi metodologi proses penciptaan visual. Adapun isi informasi metodologi proses penciptaan visual sebagai berikut.

1) Proses Pengamatan Visual

Dalam proses penciptaan visual hal terpenting ialah dimulai dari pengamatan objek yang akan dijadikan karya visual. Pengamatan Visual menurut Darsono Sony Kartika (2001), adalah pengamatan yang berhubungan dengan aktivitas kegiatan indera mata, pendengaran, pembau, peraba, dan perasa. Proses pengamatan pada diri manusia dilakukan dengan menggunakan salah satu indrawi yakni; penggunaan pada indra mata/ penglihatan. Dalam tahap pengamatan visual ini merupakan sebuah proses untuk mengenal, memahami, dan mengerti objek serta sebagai alat untuk menemukan kebenaran di balik objek.

2) Proses Pengalaman Lahiriiah

Menurut M. Sattar (2012) pengalaman lahiriah, pengalaman yang berhubungan dengan intelegensi, akal pikiran, rasional, dan penalaran. Proses pengalaman lahiriah menjadi penting bagi seniman/desainer/kreator dalam penciptaan karya visual. Dari pengalaman lahiriah tersebut kemudian mengalir ke proses berpikir. Proses berpikir inilah yang

kemudian dapat mengembangkan kemampuan seniman/desainer/kreator untuk mencipta kemajuan peradaban dan kebudayaan yang telah berkembang.

3) Proses Pengalaman Batiniah

Menurut Sudira (2010) manusia sering kali dipengaruhi oleh perasaan/ batin dan hal ini menjadi peranan penting dalam pola kehidupan manusia. Peranan perasaan dapat menimbulkan daya dorong (motivasi) bagi manusia. Dalam kegiatan penciptaan karya visual, adanya dorongan menjadi peranan penting karena sangat memengaruhi perasaan bagi seniman/desainer/kreator dalam penciptaan karya visual yang berkaitan dengan nilai nilai estetis dan rasa seni.

4) Proses Diskusi antar-Seniman/Desainer/Kreator

Proses diskusi di sini ialah ketika sang seniman/desainer/kreator sebagai pembuat karya visual melakukan proses interaksi diskusi dengan sesama seniman/desainer/kreator, sehingga hasil dari diskusi tersebut akan semakin memperkaya proses penciptaan seni visual. Sebagaimana dimaksudkan oleh M. Sattar (2012) bahwa proses penciptaan visual merupakan wujud dan bentuknya adalah hasil aktivitas seniman/desainer/kreator baik pribadi maupun masyarakat melalui kelompok sosial dan lingkungan komunitasnya melalui hasil proses pengalaman-pengalaman yang diolah, diendap, dan dihayati.

5) Proses Ide, Konsep, dan Hasil Karya

Proses ini adalah menjadi satu rangkaian, dimana dalam proses mendapatkn ide juga biasanya dilanjutkan dengan adanya konsep dan berakhir pada hasil karya. Ide adalah rancangan yang disusun sebelum membuat sebuah karya seni. Ide biasanya datang dari mana saja, kapan saja dan dari siapa saja. Konsep merupakan pokok utama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep biasanya hanya ada dalam pikiran atau kadang-kadang tertulis secara singkat. Dengan adanya ide, konsep yang telah dimiliki oleh seniman/desainer/kreator, maka tahap terakhir adalah proses perwujudan menjadi hasil karya. Perwujudan hasil karya inilah yang kemudian memiliki tampilan visual.

c. Wawasan Pemahaman & Kepekaan Pengalaman

Setelah materi mengenai materi kemampuan mencipta karya visual, materi dilanjutkan dengan penekanan tentang pentingnya pemahaman dan pengalaman dalam proses penciptaan visual. Dalam materi ini disampaikan bahwa dalam Program Merdeka Belajar bukan hanya kemampuan mengenai membaca, melainkan juga kemampuan menganalisis suatu bacaan dan kemampuan akan memahami konsep di balik tulisan tersebut. Sedangkan dalam proses penciptaan dibutuhkan proses aktif melalui kepekaan terhadap serangkaian pengalaman yang telah didapatkan oleh seniman/desainer/kreator.

d. Wayang Beber sebagai Kekayaan Penciptaan Animasi

Wayang Beber dipergunakan oleh Tim PkM Dosen Dosen Prodi DKV ITB Ahmad Dahlan sebagai wawasan kearifan lokal yang kaya untuk dijadikan sebagai sumber penciptaan animasi dan sebagai materi dalam wawasan penguatan penciptaan visual adalah Wayang Beber Pacitan karena bentuk wayang Beber Pacitan yang berbentuk lukisan atau gambar di atas kertas dan berwarna. Karakter muka sama seperti wayang kulit purwa, tetapi kedua matanya terlihat dan terkesan tiga dimensional. Setidaknya, terdapat karya animasi yang bersumberkan dari Wayang Beber Pacitan, salah satunya adalah Karya Animasi yang bersumberkan Wayang Beber Pacitan karya Narsen Afatara yang termuat di dalam Jurnal Surya Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni, Yogyakarta tahun 2006. Adanya karya visual animasi yang bersumberkan dari Wayang

Beber Pacitan menjadi dalah satu kekuatan akan kekayaan yang terkandung di dalam Wayang Beber Pacitan sebagai salah satu sumber kekayaan dalam penciptaan visual animasi.

1. Metode Tanya Jawab

Kegiatan berikutnya setelah pemberian materi ialah dengan metode tanya jawab sebagai bagian dari bentuk penguatan terkait materi yang telah diberikan. Dalam metode tanya jawab ini diberikan kesempatan kepada para peserta untuk mengungkapkan permasalahan dalam kegiatan proses penciptaan visual. Selain itu, dalam tanya jawab ini, para peserta juga dapat menanyakan perihal materi yang telah diberikan dan juga dapat berdiskusi terkait proses penciptaan visual baik secara umum maupun secara khusus mengenai penciptaan visual animasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan PkM strategi penguatan dalam wawasan penciptaan visual animasi kepada Guru dan Peserta Didik bidang keahlian Animasi di SMKN 3 Kota Tangerang Selatan ialah:

- a. ruang kelas untuk pelaksanaan kegiatan PkM,
- b. LCD Projector yang akan digunakan dalam penyampaian materi,
- c. sound system sebagai penguat suara, serta
- d. papan tulis dan perangkat alat tulis.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh Dosen Dosen Prodi DKV ITB Ahmad Dahlan dengan tema “Sambut Merdeka Belajar; Penguatan Program Merdeka Belajar melalui Seni & Desain” dengan materi “Wawasan Penciptaan Visual Animasi” dengan peserta PkM terdiri dari Guru, Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan di bidang kompetensi keahlian animasi SMKN 3 Kota Tangerang Selatan berlangsung pada Kamis, 13 Agustus 2020, mulai pukul 09.00–13.00 WIB di SMKN 3 Kota Tangerang Selatan, Banten. Tujuan dari PkM ini ialah sebagai salah satu bentuk untuk menjadi salah satu formula dalam menjawab tantang besar menyukkseskan kebijakan Merdeka Belajar dengan cara PkM beragendakan peningkatan pemahaman para Guru, Peserta Dididk dan Tenaga Kependidikan di Program Keahlian Animasi dalam hal wawasan penciptaan visual animasi. Kegiatan PkM ini berjalan lancar dengan dihadiri oleh 25 peserta. Peserta PkM terlihat antusias dengan materi yang diberikan.

Kegiatan PkM dimulai pada pukul 09.00 WIB dengan dipandu Pembawa Acara oleh mahasiswa Prodi DKV ITB Ahmad Dahlan yang turut serta dalam kegiatan PkM ini. Dalam kegiatan PkM ini juga melibatkan 5 mahasiswa Prodi DKV ITB Ahmad Dahlan, kelima mahasiswa tersebut memiliki tugas dalam kegiatan PkM ini. Adapun kelima mahasiswa tersebut bertugas sebagai; (1) 1 mahasiswa menjadi Pembawa Acara; (2) 1 mahasiswa menjadi petugas pencatat daftar hadir & bertugas sebagai pembagi sertifikat kepada peserta PkM; (3) 2 mahasiswa sebagai bagian konsumsi dan perlengkapan; (4) 1 mahasiswa sebagai pendokumentasi kegiatan PkM.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan menyanyikan Lagu Indonesia Raya, kemudian memasuki agenda sambutan sambutan. Sambutan pertama oleh Ketua Program Studi Sarjana Desain Komunikasi Visual, oleh Ady Santoso, S.I.Kom., M.Sn., yang kemudian setelahnya adalah sambutan dari Kepala SMKN 3 Kota Tangerang Selatan, yakni Ibu Dwi Novy Hardany, S.Pd, yang dilanjutkan dengan penyerahan cinderamata dari Prodi DKV ITB Ahmad Dahlan kepada SMKN 3 Kota Tangerang Selatan. Kegiatan PkM ini kemudian memasuki acara inti yakni penyampaian materi PkM dengan tema kegiatan PkM “Sambut Merdeka Belajar; Penguatan Program Merdeka Belajar melalui Seni & Desain” dengan materi “Wawasan Penciptaan Visual Animasi”. Narasumber adalah Dosen Dosen Prodi DKV ITB Ahmad Dahlan,

yakni oleh Ady Santoso, S.I.Kom., M.Sn. yang memiliki kompetensi dalam bidang penciptaan seni; Samodro, S.Sn., M.Hum. yang memiliki kompetensi dalam bidang pengkajian seni rupa dan keahlian menggambar; dan Yoga Rarasto Putra, S.Sn., M.Sn. yang memiliki kompetensi dalam bidang pengkajian seni dan keahlian videografi.



Gambar 1: Pembukaan Kegiatan PkM Prodi DKV ITB Ahmad Dahlan

Sumber: Dok. Tim PkM Prodi DKV ITB Ahmad Dahlan



Gambar 2: Pemberian Cenderamata Prodi DKV ITB Ahmad Dahlan ke SMKN 3 Kota Tangerang Selatan yang diterima oleh Kepala Sekolah SMKN 3 Kota Tangerang Selatan

Sumber: Dok. Tim PkM Prodi DKV ITB Ahmad Dahlan

Kegiatan PkM ini telah mampu meningkatkan pemahaman para peserta PkM tentang:

1. Pemahaman mengenai Merdeka Belajar dan kegembiraan berkarya yang dapat dilihat dari persentase kategori sangat meningkat berjumlah 96% dari 24 peserta, sedangkan 1 peserta yang kategorinya meningkat dengan presentase 4%.
2. Pemahaman mengenai kemampuan mencipta karya visual, dilihat dari persentase kategori sangat meningkat berjumlah 96% atau 24 peserta, sedangkan 1 peserta yang kategorinya meningkat dengan presentase 4%.
3. Pemahaman mengenai wawasan pemahaman & kepekaan pengalaman, dilihat dari persentase kategori sangat meningkat berjumlah 96% atau 24 peserta, sedangkan 1 peserta yang kategorinya meningkat dengan presentase 4%.

4. Pemahaman mengenai Wayang Beber sebagai kekayaan penciptaan animasi, dapat dilihat dari persentase kategori sangat meningkat berjumlah 88% sementara jumlah pesertanya 22 peserta, sedangkan hanya 3 peserta yang kategorinya meningkat dengan presentase 12%.



Gambar 3: Pemberian materi Wawasan Penciptaan Visual Animasi
Sumber: Dok. Tim PkM Prodi DKV ITB Ahmad Dahlan



G

i



Gambar 5: Sesi Foto Bersama Perwakilan Peserta Kegiatan PKM dengan Tim PkM Prodi DKV ITB Ahmad Dahlan

Sumber : Dokumen Tim Pengabdian Masyarakat Prodi DKV ITB Ahmad Dahlan

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Pemahaman Peserta PkM

Kategori	Indikator								Rata-Rata Persentase
	Merdeka Belajar dan Kegembiraan Berkarya		Kemampuan Mencipta Karya Visual		Wawasan Pemahaman & Kepekaan Pengalaman		Wayang Beber sebagai Kekayaan Penciptaan Animasi		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Sangat Meningkatkan	24	96%	24	96%	24	96%	22	88%	94%
Meningkat	1	4%	1	4%	1	4%	3	12%	6%
Cukup	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0%
Tidak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0%

Sumber: Hasil olah data Tim PkM Prodi DKV ITB Ahmad Dahlan

Selain dari penilaian hasil persentase di atas, hal lain yang dapat dikategorikan sebagai indikator kegiatan PkM ini telah berlangsung dengan baik ialah saat sesi diskusi dan tanya jawab banyak peserta baik dari Guru dan Peserta Didik yang bertanya tentang bagaimana membangun wawasan penciptaan visual animasi, serta masukan dari Guru bahwa konsep Merdeka Belajar ini harus berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi untuk menyukseskan Program Merdeka Belajar. Maka, penjabaran tersebut dapat disimpulkan bawah kegiatan PkM ini berlangsung dengan baik. Baiknya proses kegiatan PkM ini dapat ditandai dengan tidak ada kendala dan rasa antusias dari para peserta saat penyampaian materi dan ketika sesi tanya jawab yang sekaligus diskusi mengenai peningkatan pemahaman wawasan penciptaan visual animasi. Kegiatan PkM ini diakhiri dengan sesi foto bersama yang diwakili oleh beberapa peserta yang mengikuti kegiatan PkM ini.

Kegiatan PkM ini dapat berjalan dengan lancar, tak lain karena adanya faktor yang mendukung berjalannya kegiatan PkM ini. Hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan PkM ini dapat diidentifikasi di antaranya antusiasme para peserta, dan juga sambutan baik dari pihak SMKN 3 Kota Tangerang Selatan, tak lupa dukungan mengenai lengkapnya sarana dan prasaran penunjang kegiatan PkM. Lancarnya pelaksanaan kegiatan PkM bukan berarti tanpa hambatan. Selama kegiatan ada beberapa hal yang diidentifikasi sebagai faktor penghambat kegiatan diantaranya suasana Pandemi Covid-19 yang menyebabkan dibatasinya para peserta untuk berinteraksi secara berdekatan dan berkerumun, serta dibatasinya jumlah peserta yang bisa memasuki ruangan untuk mengikuti kegiatan PkM ini, dan tentunya juga dibatasinya waktu untuk kegiatan PkM. Faktor lainnya ialah perihal pentingnya wawasan penciptaan visual yang masih dianggap tidak begitu penting bagi peserta PkM dalam proses berkarya animasi. Hal ini dilatarbelakangi kurangnya materi pembelajaran tentang pentingnya wawasan penciptaan visual.

Simpulan

Kegiatan PkM dengan tema “Sambut Merdeka Belajar; Penguatan Program Merdeka Belajar melalui Seni & Desain” dengan materi “Wawasan Penciptaan Visual Animasi” dengan peserta PkM terdiri dari guru, peserta didik dan tenaga kependidikan di bidang kompetensi keahlian animasi SMKN 3 Kota Tangerang Selatan telah berjalan dengan lancar dan mampu meningkatkan wawasan proses penciptaan visual animasi. Hal ini ditandai dari penilaian persentase yang didapatkan dalam kategori sangat meningkat dari masing masing indikator: untuk indikator Merdeka Belajar dan kegembiraan berkarya 96%, indikator kemampuan

mencipta karya visual 96%, indikator wawasan pemahaman & kepekaan pengalaman 96%, dan indikator Wayang Beber sebagai kekayaan penciptaan animasi 88%. Secara keseluruhan, rata-rata persentase mengenai kategori semakin meningkat ialah 94% dan persentase mengenai kategori meningkat ialah 6%, sementara untuk persentase kategori cukup dan tidak masing masing 0%. Maka, secara keseluruhan kegiatan PkM ini telah berhasil dalam meningkatkan kepeahaman para peserta PkM terhadap wawasan dalam proses penciptaan visual animasi.

Selain dari penilaian hasil persentase di atas, hal lain yang dapat dikategorikan sebagai indikator kegiatan PkM ini telah berlangsung dengan baik dan berhasil dalam meningkatkan kepeahaman para peserta PkM terhadap wawasan dalam proses penciptaan visual animasi adalah tingkat antusiasme peserta saat proses penyampaian materi dan ketika proses tanya jawab dan diskusi. Para peserta begitu semangat dan ingin memahami betul mengenai pentingnya wawasan dalam proses penciptaan visual animasi. Seluruh peserta sangat antusias dan merasakan manfaat dari materi PkM.

Pelaksanaan PkM ini dapat disimpulkan berhasil yang ditunjukkan antara lain dengan: (1) adanya kesesuaian materi PkM dengan kebutuhan guru, peserta didik dan tenaga kependidikan di bidang kompetensi keahlian animasi SMKN 3 Kota Tangerang Selatan untuk meningkatkan kemampuan kekayaan animasi; (2) adanya respons yang positif dari pihak SMKN 3 Kota Tangerang Selatan terkait tema dan materi PkM yang diberikan dengan strategi penerapan Program Merdeka Belajar; (3) guru-guru di bidang kompetensi keahlian animasi SMKN 3 Kota Tangerang Selatan sangat merasakan manfaat yang baik karena mereka menyadari bahwa guru harus berkualitas dan berkompetensi dan kegiatan PkM ini bagi guru-guru mampu untuk melengkapi keterampilan yang dibutuhkan sesuai kurikulum yang digunakan di sekolah.

Kegiatan PkM dinilai telah mampu untuk menjadi salah satu formula dalam menjawab tantangan besar dalam menyukkseskan program Merdeka Belajar yang memerlukan peran serta berbagai pihak dan juga kolaborasi dari lintas bidang. Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi yang dilaksanakan dalam bentuk PkM adalah salah satu formula dari jawaban untuk menyukkseskan program Merdeka Belajar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih tentunya disampaikan kepada pihak SMKN 3 Kota Tangerang Selatan, karena kegiatan PkM ini didasari oleh undangan dari pihak SMKN 3 Kota Tangerang Selatan untuk dilaksanakannya kegiatan Permohonan Guru Tamu dengan Nomor Surat: 005/026/Sub-Humas/2020 yang ditujukan kepada Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan untuk dilaksanakannya kegiatan Guru Tamu melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan isi materi berupa penguatan pembelajaran dan keterampilan di bidang kompetensi keahlian animasi.

Daftar Pustaka

Buku

- Kartika, Dharsono Sony. 2004. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains.
 McGraw, Ibiz Fernandez. 2002. Macromedia Flash Animation & Cartooning: A creative Guide. California: Hill/Osborn. .
 Oka, Sudira Made Bambang. 2010. Ilmu seni teori dan praktik. Jakarta: Inti Prima.

Jurnal

- Afatara, Narsen. 2006. "Wayang Beber Dalam Animasi. Surya Seni". Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni. Yogyakarta: Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Hendri, Nofri. 2020. “Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi”. Jurnal E-Tech Volume 08 Number 01 2020. Universitas Negeri Padang.

Maharsi, Indiria. 2018. “Penciptaan Motion Comic Wayang Beber Jaka Kembang Kuning”. Jurnal Dekave Vol. 11, No.1, 2018. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sattar, M. 2012. “Proses Apresiasi dan Kreasi dalam Tritunggal Seni”. Jurnal Seni Rupa. Vol. 1, No. 1 Juni 2012. Universitas Negeri Surabaya.

Yamin, Muhammad & Syahrir. 2020. “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar; Telaah Metode Pembelajaran”. Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol. 6. No. 1. April 2020. LPP Mandala.

Septamahtione, Hanifi. 2016. “Karakter Visual Rofteell dalam Penciptaan Seni Lukis Lowbrow”. Laporan Tugas Akhir. Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Erlangga, Ade. 2019. “Merdeka Belajar Menuju Pendidikan Ideal”. Diakses dari <https://mediaindonesia.com/read/detail/278427> pada 19 Agustus 2020.

Kusumaryono, R. Suyato. 2020. “Merdeka Belajar”. Diakses dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar> pada 19 Agustus 2020.